



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN KAS UNTUK PEMBAYARAN UTANG USAHA (STUDI PADA PT. OYO ROOMS INDONESIA)

Agungsyah Pratama Putra^{1*}, Muhammad Nuryatno²

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia^{1,2}

agungsyah.pratama@gmail.com^{1*}, nuryatno@trisakti.ac.id²

INFO ARTIKEL

Diterima : 02-08-2022

Direvisi : 15-08-2022

Disetujui : 25-08-2022

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Penerimaan Kas, Fungsi Pencatatan Utang, Sistem Pembukuan

Keywords: Internal Control System, Cash Receipt Function, Debt Recording, Accounting System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal terkait prosedur pengeluaran dan penerimaan kas serta pencatatan utang dari PT. Oyo Rooms Indonesia berdasarkan kriteria menurut Mulyadi (2016). Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui observasi langsung dan data yang bersifat kualitatif dengan analisis berupa metode dekriptif komparatif yang membandingkan antara kriteria yang ideal beserta prosedur yang saat ini berjalan di PT. Oyo Rooms Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kriteria yang terpenuhi jika mengacu kepada teori dari Mulyadi dan terdapat beberapa kondisi seperti tidak adanya sistem yang terintegrasi antara pencatatan dan pembayaran mengingat pemisahan operasi antara Oyo Rooms Pusat yang berdomisili di luar Indonesia dan kantor PT. Oyo Rooms Indonesia.

ABSTRACT

This study aim to determine the suitability of the internal control system for cash receipt and disbursement function as well of debt recording at PT. Oyo Rooms Indonesia based on the criteria stated by Mulyadi (2016). The types of data used in this study is a qualitative data with comparative decriptive method analysis that compared the ideal criteria with existing procedure in PT. Oyo Rooms Indonesia. The result of this study shown that PT. Oyo Rooms Indonesia had met several criteria stated by Mulyadi, although there are some function that haven't been met yet. Currently, there are no intregated system of payment and accounting system due to a separate operation between Oyo's headquarter which based outside of Indonesia and their representative office in Indonesia (PT. Oyo Rooms Indonesia).

*Correspondent Author : Agungsyah Pratama Putra

Email : agungsyah.pratama@gmail.com

Pendahuluan

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan yang telah ditentukanc ([Setiawan, 2013](#)). Jika organisasi tersebut merupakan perusahaan yang mencari keuntungan, berarti yang memperoleh keuntungan dari bisnis yang dilakukan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Setiap perusahaan pasti memiliki kegiatan pembelian (purchasing) dan utang usaha ([Abdillah et al., 2021](#)). Pengadaan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan usaha perusahaan, karena pengadaan merupakan fungsi penting bagi kelancaran perusahaan, dan perusahaan akan memperoleh sumber barang dari pemasok

untuk pengadaan atau penyediaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan mekanisme yang disebut pengendalian internal. Pengadaan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha perusahaan, karena pengadaan merupakan fungsi penting bagi kelancaran operasional perusahaan, yang mencakup struktur organisasi yang koheren, metode dan tindakan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Perdagangan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penjualan atau pembelian barang dan jasa dengan tujuan mencari atau memperoleh keuntungan (Sofiyanti, 2021). Salah satu bentuk bisnis yang memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang adalah bisnis di bidang perhotelan yang berbasis jaringan hotel. Bisnis Atau menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Perhotelan, usaha perhotelan adalah penyediaan akomodasi berupa kamar dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa boga, hiburan, kegiatan. dan/atau fasilitas sehari-hari untuk mencari keuntungan lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, industri perhotelan juga didefinisikan sebagai bagian dari usaha pariwisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan berupa jasa akomodasi dan katering. Banyaknya hotel yang tersebar di seluruh Indonesia telah menciptakan persaingan bisnis yang ketat di industri perhotelan. Guna untuk meningkatkan perkembangan hotelnya, pihak hotel memiliki berbagai upaya yaitu mulai dari melakukan promosi secara luas baik melalui promosi media, advertising, dan mengadakan event atau ikut serta Bermitra dengan aplikasi pemesanan online dan menandatangani perjanjian kemitraan dengan jaringan hotel yang menggunakan model terkelola dan waralaba. Franchise atau yang dalam Bahasa Indonesia Waralaba adalah konsep pemasaran yang dirancang untuk memperluas jaringan bisnis dengan cepat. Salah satunya jaringan hotel yang sedang berkembang di Indonesia saat ini yang menggunakan model usaha waralaba adalah PT.OYO Rooms Indonesia atau yang sering dikenal dengan OYO (On Your Own).

PT. OYO Rooms Indonesia atau disingkat Didirikan pada tahun 2013, OYO adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengoperasian dan pengelolaan hotel berantai yang memasuki pasar Indonesia pada awal Februari 2018. Sebuah perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas), OYO fokus membangun infrastruktur jaringan hotel dan merenovasi gedung untuk memenuhi standar manajemen hotel. OYO, dan melakukan pemasaran hotel. Dalam bisnisnya, OYO bekerja sama dengan pemilik hotel, atau lebih dikenal sebagai pemilik, untuk membantu mengembangkan dan mengontrol pengelolaan hotel yang memenuhi standar OYO.

PT. OYO Rooms Indonesia telah memiliki SOP untuk pembayaran utang usaha dimana penulis juga ikut terlibat dalam pembuatan SOP tersebut. SOP ini sudah berjalan selama 2 tahun. Dalam kurun waktu tersebut penulis melihat sebagai karyawan perusahaan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada prosedur yang sudah berjalan selama ini. Mulai dari keterbatasan sistem, human error, termin pembayaran yang tidak tepat waktu, hingga pembayaran utang yang dapat dilakukan tanpa mengikuti dan diluar prosedur. Contoh: pada pelaksanaan verifikasi dokumen yang diterapkan OYO sudah sangat baik. Hanya saja perusahaan ini memiliki kelemahan terkait verifikasi dokumen, yaitu dokumen penagihan yang tidak lengkap, ketidaksesuaian antara kontrak dan dokumen penagihan (rekening bank, bank garansi, nilai kontrak), dan kesalahan penulisan (ejaan nomor resi). Hal ini kemudian juga menimbulkan kelemahan lain yang berdampak pada termin pembayaran yang tidak tepat waktu. Tentu saja, jika kelemahan tersebut tidak segera dinilai, pencatatan akuntansi akan menjadi tidak akurat dan akan memperlambat

pencairan dana. Sistem pengendalian dan prosedur pembayaran yang memadai diperlukan untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi kelemahan tersebut dan memberikan perlindungan dan keamanan bagi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut ([Ginting, 2021](#)), “Sistem merupakan jaringan program yang dibuat secara terpadu untuk menjalankan kegiatan utama perusahaan. Menurut ([Baridwan & Sudarma, 2009](#)), “sistem adalah kerangka kerja prosedur-prosedur yang relevan yang disusun menurut suatu rencana yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan fungsi-fungsi utama perusahaan”. Sedangkan, menurut ([Hariyani & Silalahi, 2021](#)), “Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Prosedur penting bagi suatu organisasi agar semuanya dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya, rencana tersebut akan berfungsi sebagai panduan bagi organisasi untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk melakukan fungsi tertentu.

Menurut ([Atqiya, 2019](#)) dalam buku berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” sebagai berikut: Sedangkan menurut ([Ginting, 2021](#)) Mulyadi, prosedur adalah suatu urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yaitu untuk memastikan keseragaman penanganan transaksi perusahaan yang berulang. Jika dilihat dari definisi tersebut, suatu sistem harus berkelanjutan dan relevan serta menjalankan fungsi tertentu, termasuk sistem akuntansi yang memasukkan prosedur akuntansi bisnis yang mengikuti peraturan yang berlaku.

Akuntansi memainkan peran penting dalam bisnis karena memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang laporan aktivitas perusahaan dan kondisi ekonomi. Menurut definisi akuntansi ([Arum Ardianingsih, 2021](#)), “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan para pemangku kepentingan dengan laporan tentang kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan ([Abigail, 2018](#)). Dalam suatu organisasi, sistem akuntansi berperan dalam mengatur aliran data akuntansi. Berperan penting dalam menjawab kebutuhan perusahaan, memungkinkan setiap perusahaan menghasilkan informasi yang tepat dalam bentuk yang tepat sehingga operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya. Ini akan bervariasi tergantung pada kebutuhan bisnis dan ruang lingkup perusahaan. Sedangkan menurut ([Warren et al., 2015](#)) “sistem akuntansi adalah suatu metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, meringkas dan melaporkan informasi keuangan dan operasi suatu perusahaan”.

Setiap perusahaan pasti menggunakan suatu sistem untuk mengatur kegiatan usahanya. Dengan menggunakan sistem yang baik, perusahaan dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan ([Yanti & Purnamawati, 2020](#)). Ini menyangkut aspek yang dikenal sebagai risiko, yang didefinisikan oleh ISO 31000 sebagai "efek ketidakpastian pada tujuan". Ketidakpastian yang dimaksud meliputi peristiwa yang mungkin atau tidak terjadi) dan ketidakpastian yang disebabkan adanya suatu disinformasi atau misinformasi dalam suatu peristiwa yang dapat memberikan dampak yang merugikan bagi entitas yang menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, maka diperlukan suatu pengendalian internal dalam rangka untuk memitigasi risiko yang timbul, termasuk risiko dalam penyelenggaraan pencatatan penerimaan kas dan pencatatan utang yang merupakan bagian dari suatu siklus akuntansi.

Menurut ([Wehantouw & Tinangon, 2015](#)), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan atau aset perusahaan dari berbagai bentuk penyalahgunaan, memastikan akses ke informasi akuntansi Akuntansi perusahaan yang akurat dan memastikan semua persyaratan hukum

(peraturan) dan manajemen kepemilikan. dari perusahaan. Karyawan telah mengikuti atau menegakkan kebijakan dengan benar.

Menurut ([Adawiyah](#), 2018), tujuan merancang sistem pengendalian internal yang sudah lebih luas pada dasarnya adalah:

- a) Perekaman, pemrosesan data, dan penyajian informasi yang andal
- b) Melindungi aset perusahaan
- c) meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi pengawasan dalam organisasi
- d) Mendorong implementasi kebijakan dan peraturan yang ada.

Menurut ([Ginting](#), 2021) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Menurut ([Sujarweni](#), 2015), sistem pengendalian intern memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian yang berjalan dengan lancar
2. Penaksiran Risiko dan pemetaannya
3. Aktivitas Pengendalian dalam memitigasi risiko
4. Informasi dan Komunikasi dalam rangka mendukung suatu pengendalian
5. Pemantauan dari proses yang sudah berjalan.

Memahami uang tunai sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2009:2.2) adalah:

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro dan setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dalam sistem akuntansi pembayaran tunai, pembayaran dapat dilakukan secara tunai dengan menggunakan sistem kas kecil, atau pembayaran tunai bisa dilakukan dengan cek. Kas yang dibayarkan oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan pembayaran untuk melunasi hutang kepada pemasok, untuk membayar biaya Operasi perusahaan, menambah kas kecil. Menurut ([Ginting](#), 2021), fungsi yang terlibat dalam sistem akuntansi pembayaran tunai adalah:

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
- b. Fungsi Kas
- c. Fungsi Akuntansi
- d. Fungsi Pemeriksaan intern

Catatan akuntansi yang digunakan dalam siklus pengeluaran, antara lain ([Ginting](#), 2021):

- a. Register bukti kas keluar
- b. Jurnal pembelian
- c. Kartu utang
- d. Kartu persediaan

Adapun unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi dan prosedur pembayaran tunai menurut ([Ginting](#), 2021) antara lain:

- a. Organisasi
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- c. Praktik yang sehat

Metode Penelitian

Pengukuran variabel dilakukan dengan membandingkan data dan sampel terkait dengan variabel pembayaran utang usaha dan pencatatan sistem akuntansi dalam pembayaran utang usaha tersebut dibandingkan dengan siklus pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Oyo Rooms Indonesia. Kemudian, dilakukan analisis untuk mengukur ketepatan hipotesa yang akan dibuktikan penerapannya di dalam PT. Oyo Rooms Indonesia. Hasil dari pengukuran tersebut akan terangkum di dalam saran dan kesimpulan sebagai langkah perbaikan kedepan.

Dalam metode pengumpulan data dan sampel maka metode yang dilakukan adalah:

1. Penelitian kepustakaan

Riset perpustakaan adalah penelitian yang mencari data primer dari data kepustakaan berdasarkan hipotesa yang dibangun untuk dapat menarik kesimpulan dan analisis hasil atas hipotesa yang telah dibangun ([Jaya, 2020](#)).

2. Penelitian Lapangan

Penelitian atas data primer yang didapatkan oleh penulis untuk mendukung pembuktian hipotesa berdasarkan pernyataan masalah yang telah dibangun.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparasi, yaitu perbandingan dan interpretasi sistem pembukuan akuntansi PT dan metode pembayaran utang usaha. Praktik ideal dijelaskan dalam Oyo Rooms Indonesia dan *Theoretical Foundations of Libraries*.

Hasil dan Pembahasan

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada OYO sebagian besar adalah untuk pembayaran utang atas pembelian barang dan jasa baik operasional, persediaan, branding & marketing, dll, kemudian pembayaran atas bagi hasil kepada owner atau mitra hotel OYO, serta pembiayaan untuk modal usaha kepada owner atau mitra hotel OYO. Fungsi terkait dengan sistem akuntansi pembayaran tunai untuk pembayaran hutang oleh pemasok yang membeli barang dan jasa di OYO adalah sebagai berikut:

a. Fitur yang membutuhkan pembayaran tunai (Departemen terkait)

Tiap departemen mempunyai budget untuk pengeluaran masing-masing yang kemudian akan diajukan untuk pembuatan PO (purchase order) kepada tim SCM (supply chain management) yang bertugas untuk purchasing dan mengelola pengadaan barang dan jasa OYO. Kemudian masing-masing PIC (person in charge) akan melakukan request payment ke tim AP (account payable) untuk diproses pembayaran.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas dikelola sebagian besar terpusat pada OYO Global di India. Fungsi kas (treasury) bertugas untuk mengeksekusi pembayaran yang akan meminta otorisasi dari manajer FP&A dan memastikan bahwa pengeluaran kas tersebut telah sesuai dengan budget planning serta telah dilakukan pencatatan dan verifikasi oleh bagian akuntansi dan finance di Indonesia. Eksekusi pembayaran dilakukan dengan mengupload transaksi

secara massal yang telah dicatat oleh bagian akuntansi dan disetujui secara finansial di Indonesia.

c. Fungsi pemegang dana Kas kecil

Pemegang dana kas kecil dikelola oleh tim keuangan OYO Indonesia dengan menunjuk account payable sebagai fungsi pemilik dana tunai kecil. Dengan otorisasi oleh PIC accounting di Indonesia. Jumlah limit kas kecil adalah Rp 10 Juta dengan pengeluaran maksimal Rp 1 juta per transaksi. Sedangkan pengisian kembali sama seperti proses pada pembayaran vendor.

d. Fungsi Akuntansi dan Account Payable

Fungsi akuntansi untuk pengeluaran kas dikelola terpusat pada OYO Global di India. Sedangkan Fungsi akuntansi di Indonesia ditunjuk untuk otorisasi transaksi kas kecil dan pemeriksa internal. Fungsi akuntansi bertugas untuk melakukan pencatatan atas semua transaksi utang serta pengeluaran kas termasuk pembayaran utang usaha ke vendor. Fungsi akuntansi akan mencatat berdasarkan data dan dokumen pembayaran yang telah disubmit oleh finance di Indonesia dan juga diotorisasi oleh manager finance atau regional CFO (tergantung dari nilai transaksi).

e. Fungsi lainnya

1. Fungsi Gudang dan pengadaan (Supply Chain Management)

Tim SCM bertugas untuk menerima pengajuan dari tiap departemen atas pengadaan barang dan jasa serta pembuatan PO. Tim SCM juga bertugas untuk mengelola vendor misalnya menunjuk vendor yang dilakukan dengan penunjukan langsung atau sistem lelang (tender), pendaftaran vendor, termination vendor, dll. Tim SCM juga bertanggung jawab atas segala dana baik yang ada di kantor maupun gudang.

2. Manajemen Board of Director

Dalam hal ini Manager Finance, Regional CFO dan Country head Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengotorisasi transaksi pembayaran tunai yang terjadi di perusahaan.

Nota Perakaunan Digunakan dalam Sistem Perakaunan dan Prosedur Pembayaran Hutang Perniagaan Jurnal Pembelian.

a. Register Bank Transfer

Register bank transfer adalah pencatatan yang digunakan untuk mencatat penggunaan kas dari hutang usaha kepada pemasok dengan menggunakan transfer yang diterbitkan.

b. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Jurnal pengeluaran dana kas kecil merupakan pencatatan yang dilakukan atas transaksi pengeluaran kas dibawah nilai Rp 1 juta.

Kesesuaian catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Utang Usaha dengan teori

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menemukan bahwa sebagian besar catatan akuntansi yang digunakan telah Menurut teori yang dijelaskan pada Bab 2, hanya ada beberapa penyesuaian, yaitu: "Tidak adanya kartu utang dan kartu persediaan, keduanya langsung dicatat pada jurnal pembelian"

Prosedur Pengeluaran kas untuk pembayaran utang usaha ke vendor

Jaringan program yang merupakan sistem akuntansi pembayaran tunai untuk hutang kepada pemasok OYO adalah sebagai berikut:

- a. Masing-masing PIC departemen yang membutuhkan Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas untuk pembayaran utang usaha ke vendor OYO adalah sebagai berikut kas untuk pembayaran ke vendor membuat request kepada masing-masing head function lewat email dan diketahui oleh tim SCM
- b. Apabila disetujui oleh head function maka PIC departemen akan melakukan koordinasi dengan tim SCM untuk mencari vendor minimal 3 vendor. Vendor akan membuat surat penawaran kepada OYO dan akan dipilih salah satu yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan oleh SCM dan PIC departemen. Apabila vendor tersebut baru maka harus didaftarkan terlebih dahulu ke sistem sebagai vendor OYO
- c. Untuk vendor baru dokumen yang diperlukan adalah sebagai berikut:
- d. Dari surat penawaran tersebut, PIC departemen akan melakukan permohonan pembuatan purchase order (PO) lewat email dan juga mengisi form permohonan PO yang terhubung dengan kertas kerja Gsheet tim SCM.
- e. Apabila disetujui maka PO akan diterbitkan dan dikirimkan oleh SCM lewat email.
- f. Setelah itu PO akan diberikan PIC departemen ke vendor untuk melakukan purchasing barang atau jasa dan dikirim ke OYO. Saat pengiriman selesai PIC departemen OYO akan menandatangani delivery order (DO) atau berita acara serah terima (BAST) yang akan menjadi dasar untuk penagihan,
- g. Tim SCM akan memeriksa kesesuaian delivery order atau BAST yang telah ditandatangani kemudian melakukan pencatatan Good Receipt Notes ke sistem untuk proses pembayaran.
- h. Dokumen pembayaran dikirim vendor dalam bentuk soft copy dan hard copy ke PIC departemen yang terdiri dari surat penawaran (quotation) atau agreement, invoice, faktur pajak, PO, dan Delivery Order atau BAST.
- i. PIC departemen akan melakukan permohonan pembayaran dengan mengisi form dan menyerahkan dokumen ke finance untuk dilakukan verifikasi dokumen.
- j. Setelah pembayaran selesai, dokumen akan diarsip ke ordner dan arsip digital ke Gdrive.

Unsur Pengendalian Internal:

Suatu unsur pengendalian intern termasuk dalam sistem akuntansi pembayaran kas atas hutang dagang di PT kepada pemasok. OYO Rooms Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel Pengendalian Internal Oyo Rooms

No	Unsur-unsur sistem pengendalian	Definisi	Penerapan dalam teori	Penerapan di perusahaan pada pengeluaran kas untuk pembayaran utang usaha
1	Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas	Struktur organisasi digunakan untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas pada masing-masing bagian terkait agar tidak terjadi kecurangan dalam penyelenggaraan transaksi. Dengan pemisahan yang tegas kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dapat diperkecil. Selain itu, juga dapat mencerminkan	Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan kas yang dipegang oleh Bagian Kasa harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi kas yang dipegang oleh Bagian Jurnal, yang menyelenggarakan register cek atau jurnal pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasir sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.	Fungsi penyimpanan kas yang dipegang oleh bagian kasir dan fungsi akuntansi sudah terpisah dan dijalankan oleh PIC yang berbeda Dalam hal ini bagian kasir tidak melaksanakan transaksi pengeluaran sendiri, karena sebelum melakukan pembayaran masih ada bagian akuntansi yang akan mencatat dan setelah diupload batch masih ada manajer FP&A yang akan otorisasi dan monitoring.
2	Sistem Otorisasi	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.	Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Transaksi pengeluaran kas di otorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar.	Dalam hal ini setiap pengeluaran kas dilakukan dengan bank outward sebagai bukti perintah pembayaran yang diotorisasi oleh Manager Finance dan Manager Tax. Sedangkan untuk approval pembayaran dilakukan oleh CFO untuk diatas 5000 USD dan Senior manager finance untuk dibawah 5000 USD setelah itu approval transaksi portal bank dilakukan oleh FP&A manager.

No	Unsur-unsur sistem pengendalian	Definisi	Penerapan dalam teori	Penerapan di perusahaan pada pengeluaran kas untuk pembayaran utang usaha
dan Prosedur pencatatan	Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang	Sistem pengendalian intern mengharuskan setiap pembukaan dan penutupan rekening bank mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak. Rekening giro perusahaan di bank merupakan sarana untuk menerima dan mengeluarkan kas perusahaan.	Pembukaan dan penutupan rekening pada perusahaan harus ada persetujuan oleh 2 dari 5 orang manajemen puncak (Presiden Direktur/Country Head/COO/CFO/HR Head)	
	Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.	setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang di otorisasi oleh pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.	dalam hal ini ketika approval pembayaran sudah dilakukan oleh pejabat yang berwenang dan dilampirkan kembali dokumen pembayaran serta bank outward untuk di verifikasi ulang dan kemudian dilakukan pencatatan oleh bagian akuntansi.	

3.	Praktik sehat	<p>yang Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara, untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya</p>	<p>Penggunaan rekening koran bank yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran.</p> <p>Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, dilakukan melalui dana kas kecil, yang diselenggarakan dengan imprest syste</p> <p>Secara periodik dan acak (mendadak) diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.</p> <p>Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian. Kas diasuransikan (Fidelity Bond Insurance).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasir dilengkapi dengan alat – alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan. Misalnya mesin register kas, almari besi dan strong room. • Perputaran jabatan dan penggantian sementara karyawan yang cuti • Adanya satuan pengawasan internal untuk mengecek efektifitas sistem pengendalian internal 	<p>Diterapkan dengan tambahan remarks paid secara digital</p> <p>Dilakukan oleh PIC accounting local yang tidak terlibat sebagai kasir dan pencatatan kas</p> <p>Semua rekening bank perusahaan atas nama PT OYO Rooms Indonesia dan rekening yang dituju harus sesuai dengan buku bank vendor yang teregister di sistem SAP</p> <p>Petty cash digunakan untuk maksimal Rp 1juta per transaksi dan memiliki urgensi yang tinggi</p> <p>Fisik kas tidak ada, semua berada dalam rekening, segala pengeluaran dilakukan secara bank transfer. Dan untuk pengecekan kecocokan saldo dengan catatan akuntansi dilakukan tiap bulan dan mendadak.</p> <p>tidak ada asuransi kerugian untuk hal ini. Segala kendala dalam pembayaran diselesaikan langsung dengan bantuan pihak</p> <p>Terdapat brankas dan deposit box yang berguna untuk menyimpan kas, dokumen berharga maupun token bank</p> <p>pergantian jabatan di bagian kasir, bagian akuntansi. Hal ini tidak hanya untuk praktik yang sehat namun sebagai efisiensi dalam perusahaan. Sedangkan penggantian sementara masih dilakukan oleh atasan dan otorisasi akan berubah menjadi level setingkat di atasnya.</p> <p>Dilakukan oleh tersentralisasi di OYO Global India.</p>
----	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Unsur-unsur sistem pengendalian	Definisi	Penerapan dalam teori	Penerapan di perusahaan pada pengeluaran kas untuk pembayaran utang usaha
4.	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan	Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh Perusahaan pengembangan pendidikan karyawan sesuai dengan tuntutan dan bidang perkembangan pekerjaannya kerjanya.	perekrutan karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan. Contoh Departement keuangan kualifikasi minimal S1 Akuntansi tidak ada, pengembangan tersebut atas inisiatif dan biaya karyawan sendiri

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sistem akuntansi, sistem akuntansi pembayaran tunai digunakan untuk membayar hutang dagang pemasok PT. OYO Rooms Indonesia, dapat diringkas sebagai berikut:

1. Perusahaan memastikan bahwa terdapat pemisahan dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi. Selain itu pengawasan dan otorisasi sudah diterapkan pada sebagian besar proses seperti penunjukan vendor, inisiasi pengeluaran oleh departemen terkait, pendaftaran vendor, pembuatan PO, verifikasi dokumen, verifikasi pembayaran.
2. Untuk pencatatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi dan prosedur pembayaran utang usaha sudah terdistribusi dengan baik sesuai kebutuhan tiap bagian meskipun masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai teori seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.
3. Unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi dan prosedur pembayaran utang usaha sudah dijalankan dengan baik dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan keterbatasan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan sangat meminimalkan penggunaan fisik kas sehingga semua transaksi pengeluaran pembayaran vendor dilakukan secara bank transfer dan terdigitalisasi.
4. Struktur organisasi yang lean menyebabkan otorisasi dan pengawasan berasal dari fungsi lain meskipun berada dalam 1 departemen. Contoh eksekusi pembayaran yang dieksekusi oleh otorisasi dari manajer FP&A. Hal ini untuk menjaga efisiensi dari setiap fungsi agar tidak terjadi risiko kecurangan dalam pembayaran.
5. Adanya pemisahan antara OYO Global dan OYO Lokal Indonesia yang bisa menyebabkan adanya gap baik secara komunikasi, regulasi, kewenangan sehingga berisiko mengalami pembayaran terhambat. Sebaiknya fungsi keuangan dilakukan oleh OYO Lokal Indonesia untuk kelancaran pembayaran.
6. Tidak adanya sistem yang mendukung untuk mengintegrasikan pembayaran karena masih berjalan dengan sendiri sesuai fungsinya. Masing-masing fungsi memiliki kertas kerja atau tracker tersendiri. Sebaiknya perusahaan membangun sistem yang terintegrasi atau menggunakan sistem ERP dari pihak ketiga.

Bibliografi

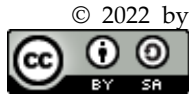
- Abdillah, L. A., Effendy, F., Rachim, F., Kato, I., Yuniwati, I., Sudarmanto, E., Tjahjana, D., Kuswandi, S., Masdiana, M., & Purba, B. (2021). *Proses Bisnis Pengadaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Abigail, C. N. (2018). *Perlakuan Akuntansi Persediaan Menurut Psak No. 14 Pada Perusahaan Ud. Bahtera Di Surabaya*. Universitas Katolik Darma Cendika.
- Adawiyah, R. (2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Jogja Traditional Treatment*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Atqiya, F. F. (2019). *Perancangan Sistem Informarsi Penerimaan Kas Pada Madrasah Tsanawiyah Persis 60 Katapang Menggunakan PHP dan MySQL*. Universitas Komputer Indonesia.
- Baridwan, Z., & Sudarma, M. (2009). Analisa Kritis Praktek Akuntansi Kreatif dalam Konteks Budaya Organisasi PT. Bumi dan Pandangan Islam dalam Menyikapi Praktek tersebut. *Jurnal Wacana*, 12(2), 327–336.
- Ginting, B. N. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Gaji dan Upah pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v1i1.15>
- Hariyani, A., & Silalahi, A. D. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Pln (Persero) Cabang Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1(1), 9–13.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1245–1253.
- Sofiyanti, R. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Profit Margin)(Study Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Perdagangan Dan Restoran Di Kabupaten Lumajang)*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem akuntansi*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2015). *Managerial accounting*. Cengage

Learning.

Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).

Yanti, R. P., & Purnamawati, G. A. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 192–204.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v11i1.24673>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).